

Pendampingan Kelompok Wanita Tani Desa Karangdawa Kecamatan Margasari Dalam Manajemen Usaha Dan Inovasi Produk

Khilfatul Khamidah¹, Wahyu Laksono²

^{1,2} Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal
email: khilfatul.khamidah8@gmail.com^{1*}, wahyulaksono20_@gmail.com²

Article History:

Received: 30 Oktober 2024

Revised: 14 November 2024

Accepted: 17 November 2024

Keywords: *Pendampingan, Kelompok Wanita Tani, Manajemen Usaha, Produk Inovasi.*

Abstract: *Pendampingan kepada masyarakat bertujuan untuk membantu mitra dalam perekonomian anggota melalui kegiatan pendampingan manajemen usaha dan inovasi produk. Mitra dalam program ini adalah kelompok wanita tani (KWT) Desa Karangdawa Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal, dimana pada musim kemarau/ panas mereka cenderung nganggur/ tidak produktif sebab hanya mengandalkan lahan pertanian yang membutuhkan air untuk pertumbuhan tumbuhan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pendampingan manajemen usaha dan inovasi produk KWT sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Metode penelitian menggunakan Participatory Action Research (PAR) untuk membuat produk tertentu dan menguji efektifitas produk tersebut. Hasil penelitian ini adalah peneliti telah melakukan pendampingan secara maksimal kepada kelompok wanita tani (KWT), meliputi pelatihan keuangan, manajemen usaha serta produk inovasi sehingga. Dengan pengetahuan dan motivasi yang tinggi kelompok tani mampu mengembangkan usaha, pemasaran yang lebih luas melalui media online, memiliki merek dagang dan memiliki manajemen usaha yang baik.*

PENDAHULUAN

Manajemen usaha adalah langkah-langkah yang diambil perusahaan dalam merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengontrol aktivitas dan sumber daya alam untuk mencapai tujuan mereka dalam lingkungan yang efisien dan efektif dengan pertumbuhan lingkungan yang terus berkembang. Pengembangan manajemen sering diasosiasikan dengan aktivitas organisasi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengarahan, terutama dalam bidang manajemen yang terkait dengan perencanaan strategis dan pengambilan keputusan strategis.

Manajemen pengembangan inovasi produk adalah tentang menciptakan produk baru dan pasar baru dengan tujuan meningkatkan penjualan. Manajemen pengelolaan inovasi produk melibatkan tahapan pemilihan dan analisis target pasar, pengembangan, serta pengelolaan campuran pemasaran untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Sedangkan manajemen

perencanaan pemasaran terdiri dari segmentasi target pasar, targeting, dan melakukan promosi. Desa Karangdawa di Kecamatan Margasari didominasi oleh petani yang menanam padi, cabai, dan buah-buahan, terutama buah naga. Kelompok perempuan petani di Desa Karangdawa aktif dalam berusaha di sektor pertanian dan produk usaha, namun pada musim kemarau mereka berhenti bertani dan jadi kurang produktif karena mengandalkan musim. Ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dalam mengelola manajemen usaha dengan baik, kurangnya inovasi dalam produk, dan kurangnya tindak lanjut dalam pelatihan yang mereka perlukan.

Karenanya, peneliti ingin membantu meningkatkan pengelolaan bisnis untuk kelompok wanita petani dengan membuat pelatihan manajemen bisnis dan inovasi pengolahan produk. Pelatihan ini membahas cara mencari ide produk inovatif, manajemen keuangan bisnis, pemasaran yang efektif, dan mengembangkan produk inovatif dari buah-buahan.

Saat musim kemarau/ panas dimana lahan sawah tidak bisa ditanami padi/ jagung, kelompok wanita tani cenderung tidak produktif. Adapun rumusan masalah pada pengabdian masyarakat ini adalah bagaimana pendampingan pengelolaan usaha dan produk inovasi produk hasil bumi Desa Karangdawa, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal pada kelompok wanita tani agar selalu produktif.

Misi dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Kelompok Wanita Tani dalam mengoptimalkan hasil pertanian dari lahan yang mereka kelola. Untuk meningkatkan manajemen bisnis yang lebih baik dan terstruktur, serta terus berinovasi dalam menciptakan produk-produk unggulan yang dapat berdampak positif pada ekonomi anggota keluarga dan masyarakat sekitar.

Dalam penelitian dan pengabdian masyarakat ini peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema sebagai titik tolak, baik dari segi kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada. Penelitian terdahulu yang relevan ialah sebagai berikut: Pertama: Wuryaningsih Dwi Sayekti, dkk. (2023), menjelaskan Bahwa pengetahuan dan pemahaman pengurus dan anggota KWT Harapan Kita mengenai diversifikasi produk pangan lokal, prosedur administrasi, harga jual, dan sertifikasi halal produk telah meningkat sebesar 60,11%. Di samping itu, 20 macam produk makanan olahan lokal dari KWT Harapan Kita telah mendapatkan sertifikat halal dari LPPOM MUI dengan Nomor SH 02100018190121. KWT Harapan Kita membutuhkan pendampingan untuk mempromosikan produk yang telah dikembangkan dan disertifikasi sehingga dapat memperluas pangsa pasar.¹

Kedua: Sri Dwiningsih, dkk (2023), menjelaskan bahwa Pengelola UMKM yang dilatih dapat membuat Laporan Keuangan dengan menggunakan perhitungan HPP dan biaya produksi yang akurat untuk menentukan harga jual yang menguntungkan untuk bisnis mereka dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama warga Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru. Selain itu, mereka dapat melihat Laporan Keuangan yang dihasilkan untuk membuat keputusan bisnis yang akan datang yang dapat meningkatkan profitabilitas mereka.²

Ketiga: Tuty Alawiyah, dkk. (2022) menjelaskan bahwa para ibu anggota Wanita Tani menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan PKM, seperti yang terlihat dari respons positif mereka pada awal pelaksanaan kegiatan dan kemampuan mereka untuk mengikuti kegiatan dengan baik. Penilaian terhadap kegiatan baik, tetapi perlu adanya pendampingan

¹ Wuryaningsih Dwi Sayekti, dkk. 2023. Pembinaan Kelompok Wanita Tani dalam Inovasi Olahan Pangan Lokal Bersertifikat Halal di Kecamatan Rajabasa, Lampung. Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat: Agrokreatif. Maret 2023, Vol 9 (1): 46-57 ISSN 2460-8572, EISSN 2461-095X. Hal. 46-57

² Sri Dwiningsih. 2023. "Meningkatkan Profit UMKM Melalui Manajemen Keuangan yang Efektif di Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru." Berdaya Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat. E-ISSN: 1234-5678, Vol.1 November 2023. Hal. 11-19

husus untuk ibu-ibu selama periode waktu yang ditentukan.³

KAJIAN KEPUSTAKAAN/ TEORI

Pengertian Kelompok Wanita Tani

Wanita biasanya berperan ganda. Sebagai seorang ibu rumah tangga, namun juga memiliki peran lain dalam mencari tambahan penghasilan untuk keluarga, yang semakin terlihat signifikan dalam beberapa tahun belakangan. Peran wanita di pedesaan sangat penting dalam sektor ekonomi, seperti berkebun, beternak, berdagang, dan bertani, sehingga muncul istilah Wanita Tani untuk merujuk pada perempuan yang aktif dalam memenuhi kebutuhan keluarga melalui kegiatan bertani. Wanita-wanita desa bekerja di rumah untuk memproduksi barang-barang rumahan, termasuk peralatan dan makanan. Peran perempuan juga diperlukan dalam sistem sosial yang ada.

Pria sering menjadi pemimpin dalam kelompok petani. Kelompok Wanita Tani berkembang sebagai tempat bagi perempuan untuk berevolusi dalam sektor pertanian sebagai respons terhadap tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan yang semakin rumit. Kelompok Wanita Tani terbentuk sebagai kelompok mandiri yang didirikan oleh dan untuk kepentingan masyarakat. Grup perempuan petani ini bekerja di dalam wilayah administrasi desa. Pelatihan peran kelompok tani sangat penting untuk meningkatkan, mengembangkan, dan memberdayakan sumber daya alam dan manusia yang ada guna memanfaatkan potensi pertanian di wilayah tersebut secara maksimal. Role-role dari kelompok tani adalah sebagai berikut:⁴

1. Kelas belajar, kelompok Wanita Tani merupakan tempat di mana anggota bisa belajar dan mengajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pandangan yang dibutuhkan agar dapat berkembang menjadi usaha tani yang mandiri. Dengan menggunakan dan mengakses informasi dan teknologi, mereka dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kualitas hidup mereka.
2. Wahana Kerja Sama, kelompok petani perlu bekerjasama, baik dengan pihak lain maupun dengan sesama petani, agar usaha pertanian menjadi lebih efisien dan dapat mengatasi tantangan, rintangan, serta mendapatkan keuntungan yang lebih besar.
3. Unit Produksi, dengan menjaga kelangsungan, jumlah, dan kualitas usaha pertanian, setiap anggota kelompok pertanian dapat berkembang untuk mencapai tingkat ekonomi yang lebih baik. Ada hal-hal yang dapat membantu atau menghambat peran kelompok perempuan petani, seperti program pembinaan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah melalui penyuluhan dan pendampingan. Namun, kurangnya modal, teknologi, dan struktur organisasi di desa, terutama yang dirasakan oleh perempuan, menyebabkan rendahnya produktivitas usaha.
4. Program pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan melibatkan partisipasi wanita dalam usaha untuk membangun dan meningkatkan kesejahteraan di desa, sebab kesenjangan dalam pendidikan menyebabkan rendahnya potensi sumber daya manusia di desa.

Manajemen Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengelolaan bisnis adalah rangkaian proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan perusahaan serta melakukan pengawasan terhadap semua aspek dalam pelaksanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen yang baik

³ Tuty Alawiyah, dkk. 2022. "Sosialisasi Manajemen Usaha untuk Pengembangan Ekonomi Keluarga di Kelompok Wanita Tani Kelurahan Mamburungan." *Abdinesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 2 Nomor 2 Agustus 2022. P-ISSN 2775-0183. Hal.72-78

⁴ Anwar. 2006. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*. Bandung: Penerbit Alfabeta. Hal 1

mencari strategi agar dapat bekerja secara efisien, dan mereka juga memberikan penekanan pada prinsip yang sama. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa manajemen dan pengelolaan adalah hal yang sama.

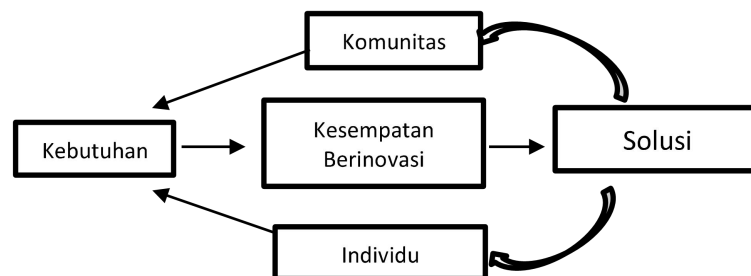
Dalam bidang manajemen, berbagai sumber daya organisasi seperti tenaga kerja, keuangan, proses, material, peralatan, dan pemasaran dikelola dengan teratur. Karenanya, bisa dikatakan bahwa manajemen bisnis adalah strategi yang digunakan untuk memanfaatkan sumber daya perusahaan atau organisasi dengan cara yang optimal dan efisien guna mencapai tujuan yang sesuai dengan sumber daya yang tersedia. Bagian dari fungsi manajemen yang berikut:

1. Planning (Perencanaan)
2. Organizing (Pengorganisasian)
3. Actuating (Penggerakan)
4. Controlling (Pengawasan/Pengendalian)

Agar perusahaan dapat mengukur, merencanakan, dan menjalankan bisnisnya dengan benar, pengelolaan manajemen usaha diperlukan di dalam perusahaan. Selain itu, perencanaan usaha akan berfungsi sebagai "alat pengendalian" untuk menentukan apakah bisnis yang dijalankan berada dalam jalur yang benar. Perencanaan bisnis juga semakin penting, terutama untuk bisnis baru dan kreatif.

Pengelolaan Produk Inovatif

Inovasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari proses menggunakan pengalaman dan keterampilan untuk menciptakan atau meningkatkan produk, proses, atau sistem baru yang memberikan nilai yang penting.⁵ Berikut ini merupakan gambaran umum terciptanya Inovasi:



Gambar 1.1 Proses Umum Terciptanya Inovasi

Inovasi produk melibatkan proses menciptakan produk baru atau mengubah produk yang sudah ada, bukan hanya sekadar mengembangkan produk baru atau melakukan konsepsi kembali untuk meningkatkan barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. fitur-fitur yang berkaitan dengan peningkatan produk, sebagai contoh:⁶

1. Fitur produk

Beragamnya produk dapat dijadikan sebagai alat yang membedakan produk perusahaan dengan produk dari pesaing. Produk yang memiliki fitur merupakan contoh bagaimana produk dapat bersaing untuk memenangkan perhatian pelanggan atau memiliki sesuatu yang unik, istimewa, dan unik yang menjadi nilai jual tambahan.

2. Desain dan rancangan produk

Usaha untuk membuat desain produk adalah produk yang dibuat sesuai dengan keinginan pelanggan. Desain adalah bagian fisik yang mencakup garis, bentuk, dan warna,

⁵Sutomo. 2012. *Serba-Serbi Manajemen Bisnis*. Yogyakarta:Graha Ilmu. Hal 132.

⁶ Wawan Dhewanto, dkk. 2015. *Manajemen Inovasi Untuk Usaha Kecil dan Mikro*. Bandung: Alfabeta. Hal 41.

serta merupakan kombinasi khusus yang mempengaruhi tampilan dan fungsi produk sesuai dengan keinginan pelanggan.⁷

Rencana Pembahasan dalam Pengabdian Masyarakat

Kami memberikan konsep menejerial produksi dengan mengidentifikasi kebutuhan mitra, seperti potensi dan promosi yang terkonsentrasi. Hasil lahan pertanian memberikan informasi tentang potensi desa. Misalnya, meskipun pemasaran kurang mengukur hasil lahan kelompok tani, kami mengumpulkan beberapa kelompok tani untuk mengadakan pelatihan pengelolaan hasil lahan, yang melibatkan ibu-ibu Kelompok Tani Wanita (KWT) dari desa tersebut. Berikut ini merupakan rencana pembahasan dalam pengabdian Masyarakat:

Tabel 1. Rencana Pembahasan PkM

Identifikasi kebutuhan mitra	Metode pelaksanaan	Uji coba pelatihan	Pelaksanaan
Mitra membutuhkan manajemen yang baik	Memberikan pelatihan manajemen	Membuat bahan pelatihan dari berbagai sumber manajemen	Memberikan pelatihan pemasaran, pengelolaan sosial media, editing dan FGD
Mitra membutuhkan pengelolaan keuangan	Memberikan pelatihan keuangan	Membuat bahan pelatihan dari berbagai sumber keuangan	Memberikan pelatihan berkaitan dengan HPP, arus kas, serta pengelolaan anggaran dan FGD
Mitra membutuhkan pelatihan pembuatan produk inovasi	Memberikan demo produk inovasi dari hasil bumi serta menunjukan beberapa hasil yang sudah tim PkM buat	Uji coba produk stik buah naga, bayam, bawang, jambu merah dll.	Memberikan pelatihan pembuatan stik buah naga, bayam, bawang, jambu merah dll, serta pengemasan terbaik.

METODE PELAKSANAAN

Penulis menggabungkan metode (Research and Development) dalam penelitian ini untuk membuat produk tertentu dan menguji efektivitas produk tersebut.⁸ Dengan metode Participatory Action Research (PAR), penelitian partisipasi yaitu upaya yang dilakukan oleh komunitas untuk memahami sebuah kasus dengan cara yang ilmiah dengan misi mengidentifikasi, memperbaiki, dan mengevaluasi metode yang dapat digunakan untuk mengubah suatu tatanan atau aturan yang sudah ada.⁹

Lokasi, Waktu Pelaksanaan Kegiatan dan Sasaran

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berlokasi di Dukuh Limbangan, Desa Karangdawa, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Kelompok sasaran dalam kegiatan ini adalah Kelompok Wanita Tani Limbangan. Pelaksanaan kegiatan adalah pada bulan Juni – Juli 2024. Peserta kegiatan adalah pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani

⁷ Philip Kotler dan G. Armstrong. 2010. Prinsip-Prinsip Pemasaran. Jakarta: Erlangga. Hal 97.

⁸ Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kualitatif dan R and D. Bandung: Alfabeta. Hal. 297

⁹ Rahmat, A., & Mirnawati, M. 2020. Model Participation Aci Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 06 (01), 62–71

Limbangan yang berjumlah 16 orang.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini dipilih menjadi bahan dan alat untuk penyuluhan, demonstrasi, dan pendampingan. Alat dan bahan yang digunakan untuk penyuluhan materi manajemen dan keuangan meliputi Laptop dan alat tulis. Untuk kegiatan demonstrasi menggunakan alat masak seperti kompor, wajan, panci, suling, mangkuk, pisau, chopper, alat cetak stik, nampan, alas potong, wadah plastik, baskom, nampan serta berbagai bahan makanan seperti tepung terigu, tepung tapioca, minyak goreng, santan, bumbu dapur, buah naga, sayur bayam, jambu biji merah, ubi ungu, kacang, daun jeruk, telur, margarin, dan beberapa bahan tambahan lainnya.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan penyuluhan, dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi (tanya jawab). Penyuluhan dilakukan dua kali. Materi yang diberikan pada penyuluhan pertama adalah materi manajemen usaha yang meliputi manajemen produksi, nilai tambah produk, dan pemasaran. Materi yang kedua adalah manajemen keuangan meliputi menentukan harga jual produk dan tertib administrasi.
2. Demonstrasi dan pelatihan, dilakukan dalam rangka meningkatkan keterampilan pengolahan dan pengemasan produk olahan berbahan baku pangan lokal. Kegiatan demonstrasi ini dilakukan satu kali dan pelatihan dilakukan dua kali, sehingga dapat diketahui perubahan sebelum dan sesudah dilakukan demonstrasi dan pelatihan mengolah dan mengemas produk.
3. Evaluasi kegiatan dilakukan di awal, proses dan akhir kegiatan pengabdian dengan tujuan mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan selama kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini berlangsung. Evaluasi awal Tingkat pengetahuan peserta mengenai materi pertama yaitu manajemen usaha yang meliputi manajemen produksi, nilai tambah produk, dan pemasaran. Materi kedua, manajemen keuangan meliputi penentuan harga jual produk dan tertib administrasi diukur dengan pre-test. Evaluasi awal mengenai administrasi pembukuan, keterampilan pengolahan termasuk tampilan dan cita rasa produk olahan pangan KWT dilakukan saat pra-survei dengan melakukan pengamatan langsung, wawancara dan diskusi. Evaluasi proses dilakukan saat kegiatan demonstrasi berlangsung. Dalam evaluasi proses, parameter yang dilakukan adalah kehadiran dan aktifitas peserta selama kegiatan berlangsung. Dalam tahap proses, parameter yang digunakan adalah kehadiran dan aktifitas peserta selama kegiatan berlangsung. Parameter ini diukur menggunakan presentase antara jumlah peserta yang hadir dibandingkan total keseluruhan anggota KWT, yaitu 16 orang. Selain itu, evaluasi proses diketahui berdasarkan keaktifan peserta dalam diskusi sebagai cerminan antusiasme peserta. Evaluasi akhir dilakukan satu kali, yaitu setelah kegiatan penyuluhan selesai dilakukan, yaitu dengan post-test. Untuk aspek administrasi pembukuan, keterampilan pengolahan, serta tampilan dan citarasa makanan juga dilakukan evaluasi akhir dengan melakukan pengamatan.

Metode Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data

Parameter yang diamati dalam kegiatan ini mencakup pengetahuan (Manajemen usaha, pengelolaan keuangan dan produk inovasi). Parameter selanjutnya adalah keterampilan mencakup pembukuan dan pengelolaan usaha. Pengumpulan data untuk parameter pengetahuan dilakukan dengan pengisian kuisioner, sedangkan untuk parameter keterampilan dilakukan dengan pengamatan langsung dan wawancara mendalam (indepth interview). Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap objek yang menjadi target.

Tingkat pengetahuan KWT diketahui melalui pre-test dan post-test mengenai materi

pertama, manajemen usaha yang meliputi manajemen produksi, nilai tambah produk dan pemasaran. Materi kedua, manajemen keuangan meliputi penentuan harga pokok penjualan dan tertib administrasi dan materi ketiga, produk inovasi. Pada masing-masing materi pertama dan kedua diberi 7 soal yang berupa pilihan ganda sehingga menjadi 14 soal, sedangkan materi ke 3 diberi 6 soal, sehingga jumlah total soal adalah 20 soal. Masing-masing soal diberi 5 poin untuk jawaban yang benar, sehingga total poin yang diperoleh jika mampu menjawab semua soal dengan benar adalah 100 poin. Hasil pre-test dan post-test dianalisis secara statistik deskriptif kuantitatif. Selain itu, hasil pengamatan mengenai kegiatan pembukuan serta keterampilan menciptakan produk baru oleh KWT dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kelompok Wanita Tani (KWT) Limbangan

Kelompok Wanita Tani (KWT) Limbangan merupakan salah satu kelompok wanita tani yang berada di Desa Karangdawa, Dukuh Limbangan, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Penduduk Desa Karangdawa sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani pemilik dan penggarap usaha tani padi sawah tadah hujan. Sebagian besar anggota berprofesi sebagai buruh tani sawah, namun saat musim kemarau lahan pertanian tidak ditanami maka ibu-ibu kelompok wanita tani tidak bisa menjadi buruh tani di sawah cenderung nganggur.

Kelompok wanita tani merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang para anggotanya terdiri dari para wanita-wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan ibu-ibu istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Dalam hal ini terlebih dahulu dibedakan antara istilah perempuan dengan wanita. Istilah perempuan adalah orang atau manusia yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui. Sedangkan istilah wanita merupakan perempuan yang telah dewasa atau kaum dewasa. Dalam hal ini istilah perempuan dimaksudkan bahwa mereka belum berdaya, belum berkarir, sehingga melalui kegiatan pemberdayaan dalam bentuk pembelajaran life skill dapat berdaya, berkarir, atau produktif.

Berbeda dengan kelompok tani yang lainnya. Kelompok wanita tani dalam pembinaannya diarahkan untuk mempunyai suatu usaha produktif dalam lingkup rumah tangga yang memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan, sehingga dapat menambah penghasilan keluarga. Selain itu, seiring berkembangnya kebutuhan perempuan pedesaan, kegiatan kelompok wanita tani diarahkan pula untuk memberikan pendidikan maupun pelatihan keterampilan perempuan.¹⁰

Di Indonesia hidup dalam kelompok sudah ada sejak dahulu, hal ini dibentuk sesuai dengan kondisi masyarakat, budaya, dan kepentingan serta tujuan yang sama. Kelompok Wanita Tani sebagai organisasi pemberdayaan masyarakat petani yg sepenuhnya dikelola oleh kaum perempuan (istri petani) yang bergerak dalam bidang pertanian dan usahatani agribisnis, yang memiliki fungsi untuk menciptakan kesejahteraan. Kelompok Wanita Tani sebagai kemampuan setiap masyarakat dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang upaya meningkatkan harus dipecahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Sebagaimana beberapa hasil penelitian yang menyimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Wanita tani berpeluang dan mampu berperan sebagai mitra kerja penyuluh dalam proses alih

¹⁰ Rina Wati, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “Seruni” Berbasis Sumber Daya Lokal, (Pendidikan Luar Sekolah, 2013), h.27.

teknologi pertanian di pedesaan.

2. Meningkatnya peran dan produktivas wanita tani sebagai pengurus rumah tangga dan tenaga kerja pencari nafkah (tambahan maupun utama), juga berhubungan erat dengan perannya sebagai pelaku usaha dalam upaya peningkatan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pangan keluarga, menuju pencapaian ketahanan pangan dan kesejahteraan rumah tangga.
3. Pembinaan wanita tani perlu ditingkatkan dan diberdayakan sebagai receiving system untuk mempercepat proses penyerapan teknologi oleh wanita tani.
4. Perlu strategi perlindungan terhadap tenaga kerja wanita, meningkatkan efektivitas penyuluhan dan pelatihan, perbaikan regulasi, fasilitas, upah, dan kesempatan kerja agar berimbang antargender, sebagai insentif dan keberpihakan terhadap wanita tani di pedesaan.
5. Perlu kaji tindak dan revitalisasi mekanisme kerja penyuluhan untuk lebih melibatkan wanita tani dalam mempercepat adopsi eknologi.

Kelompok wanita tani limbangan terdiri dari 2 kelompok, dimana satu kelompok terdiri dari 8 orang sehingga anggota terdiri dari 16 orang dengan kategori aktif. KWT ini merupakan suatu wadah yang memberikan kesempatan bagi perempuan di Desa Karangdawa untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan wanita untuk memberikan peluang dalam rangka meningkatkan perekonomian keluarga melalui kegiatan pemanfaatan hasil bumi dengan konsep urban farming, yaitu aktivitas pertanian yang ada di dalam atau sekitar desa yang melibatkan keterampilan bercocok tanam dan mengelola lahan. Berikut ini merupakan daftar nama kelompok wanita tani Dukuh Limbangan, Desa Karangdawa RT.04 RW.09 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal:

Tabel 4.1 Daftar Nama Kelompok Wanita Tani (KWT) Dukuh Limbangan

No.	Nama	Usia
1.	Tijah	65 Tahun
2.	Kanipah	43 Tahun
3.	Roanah	47 Tahun
4.	Torinah	53 Tahun
5.	Raswi	42 Tahun
6.	Patimah	56 Tahun
7.	To Ridwan	68 Tahun
8.	Wutuh	48 Tahun
9.	Fitri	45 Tahun
10.	Nur	38 Tahun
11.	Tini	53 Tahun
12.	Wati	45 Tahun
13.	Sinah	44 Tahun
14.	Rodi	63 Tahun
15.	Carmen	75 Tahun
16.	Dasti	60 Tahun

Sumber: data diolah 21 Agustus 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa usia kelompok wanita tani tidak ada generasi gen Z. Dimana usia wanita tani paling muda adalah 43 tahun dan paling tua adalah 75 tahun. Seiring berjalanya waktu mereka akan pensiun dari pekerjaannya digantikan dengan teknologi dalam menanam padi atau proses pertanian lainnya. Hal itu mengharuskan bahwa kelompok tani membutuhkan pendampingan dalam mengelola skill lainnya supaya bisa tetap produktif.

Identifikasi Awal

Evaluasi kegiatan awal dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan KWT Limbangan sebelum pengabdian masyarakat berjalan, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan kegiatan dan manfaat yang diperoleh setelah kegiatan ini berlangsung. Evaluasi awal dilakukan saat sebelum penyuluhan, demonstrasi, dan pendampingan. Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan, maka dilakukan evaluasi awal dengan mengadakan pre-test kepada KWT Limbangan selaku sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Hasil pre-test merupakan gambaran umum awal pengetahuan dan pemahaman dasar peserta terhadap semua materi sebelum diberikan oleh narasumber, sehingga berdasarkan hasil pre-test tersebut dapat diketahui tingkat pengetahuan KWT Limbangan tentang materi-materi yang disampaikan sebelum penyuluhan. Materi-materi tersebut, yaitu 1) Manajemen usaha yang meliputi manajemen produksi, nilai tambah produk (baru), pemasaran; 2), Manajemen Keuangan meliputi penentuan harga jual produk, dan tertib administrasi; dan 3) Produk Inovasi.

Berdasarkan hasil pre-test, rata-rata nilai hasil pre-test peserta kegiatan adalah 52,25. Jika ditinjau dari masing-masing materi, secara berturut-turut materi yang memiliki nilai rata-rata paling kecil hingga paling besar adalah materi Produk Inovasi (45,00), Manajemen Keuangan (49,00), dan Manajemen Usaha (57,5). Materi yang memiliki nilai rata-rata hasil pre-test terendah adalah Produk Inovasi. Pada soal pre-test, sebagian besar peserta menjawab salah mengenai pengertian produk inovasi, peserta menjawab bahwa produk inovasi adalah pangan yang menjadi andalan di suatu daerah, sedangkan jawaban yang paling tepat adalah cara untuk menciptakan produk baru yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Inovasi produk dapat berupa: Membuat produk baru, Memperbarui produk yang sudah ada, Meningkatkan efisiensi produk, Membuat produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Hasil dan Pembahasan**Tahap Persiapan**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari 8 Juni 2024 di Desa Karangdawa, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal. dosen terdiri dari satu orang dan sekaligus menjadi narasumber (pemateri) pada kegiatan pengabdian masyarakat yang meliputi:

1. Memberikan pelatihan pengelolaan keuangan sampai kepada laporan keuangan

Pelatihan laporan keuangan adalah pelatihan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai pembuatan laporan keuangan, termasuk definisi, kriteria, jenis, dan manfaatnya. Pelatihan ini dapat diikuti oleh pemula yang ingin bekerja di bidang keuangan atau akuntansi, maupun pekerja yang ingin meningkatkan kemampuannya dana usaha/ bisnis. Berikut materi yang dibahas dalam pelatihan laporan keuangan:

- a. Definisi laporan keuangan
- b. Kriteria laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)
- c. Jenis laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan laba ditahan, dan laporan arus kas
- d. Kegunaan dan manfaat analisis laporan keuangan
- e. Pengetahuan dasar akuntansi
- f. Penjurnalan
- g. Pembukuan
- h. Komponen laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen penting yang berisi catatan keuangan usaha, baik transaksi maupun kas. Laporan keuangan dibuat dalam periode tertentu, biasanya ketika periode akuntansi perusahaan memasuki akhir.

2. Memberikan materi peningkatan manajemen usaha

Pelatihan manajemen usaha adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan individu sebagai pemimpin dan manajer. Pelatihan ini biasanya menekankan pada soft skill, seperti komunikasi dan empati, yang dapat membantu kerja tim menjadi lebih baik dan efisien. Manajemen usaha merupakan proses mengelola sumber daya usaha, seperti manusia, keuangan, fisik, dan informasi, untuk mencapai sasaran organisasi usaha. Manajemen usaha yang baik dan berhasil adalah hal yang wajib untuk membangun usaha. Beberapa pelatihan manajemen usaha, di antaranya:

- a. Pelatihan Manajemen Operasional Bisnis, yang merupakan pelatihan untuk pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)
- b. Pelatihan UMKM, yang seringkali mencakup pengenalan dan penggunaan teknologi terbaru yang relevan dengan bisnis

Beberapa tips manajemen usaha kecil agar sukses, di antaranya:

- a. Memiliki strategi pemasaran
- b. Melibatkan investor
- c. Produk berkualitas
- d. Disiplin dalam manajemen
- e. Perekrutan karyawan berkualitas
- f. Menjalani kerja sama yang baik dengan mitra
- g. Memanfaatkan teknologi

3. Memberikan inovasi produk

Inovasi produk adalah menciptakan produk baru yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga muncul minat beli terhadap produk tersebut, yang diharapkan dapat direalisasikan melalui keputusan pembelian. Inovasi produk adalah proses untuk menciptakan atau meningkatkan produk atau layanan yang sudah ada, agar bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Inovasi produk bisa dilakukan dengan cara: Menambahkan fitur, Mengubah desain, Meningkatkan kualitas produk. Inovasi produk merupakan salah satu strategi pemasaran yang penting bagi pengusaha, karena dapat memberikan keunggulan kompetitif dan meningkatkan daya saing. Inovasi produk juga dapat membantu meningkatkan kepuasan pelanggan, efisiensi, dan produktivitas Perusahaan.

Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk melakukan inovasi produk:

- a. Identifikasi kebutuhan pelanggan. Analisis pasar untuk memahami kebutuhan dan preferensi konsumen. Identifikasi peluang inovasi produk berdasarkan tren pasar, kekurangan produk yang ada, atau permintaan yang belum terpenuhi.
- b. Buat ide. Gunakan teknik seperti sesi curah pendapat, umpan balik pelanggan, analisis pesaing, dan analisis tren.
- c. Terima saran dan saring. Adakan survei, FGD, atau bagikan form online untuk mendapatkan masukan konsumen. Saring dan identifikasi mana saran yang akan membawa dampak signifikan.
- d. Evaluasi hasil penjualan. Ketahui kelebihan dan kekurangan dari penjualan. Perbaiki kekurangan yang ada.
- e. Inovasi pelayanan dan penyajian. Buat proses pelayanan dan penyajian produk yang unik.
- f. Terapkan strategi pemasaran yang tepat. Inovasi produk dapat menawarkan banyak manfaat bagi perusahaan, termasuk keunggulan kompetitif dan peningkatan pangsa pasar.

Pengabdian masyarakat ini dibantu oleh satu mahasiswa (Wahyu Laksono), mahasiswa Ekonomi Syariah semester 4 berjalan. Mahasiswa membantu tim pengabdian dalam menyiapkan sarana dan prasarana, penyebaran undangan dan dokumentasi. Pada tahap ini

tim pengabdian melakukan kunjungan dan koordinasi ke ketua kelompok wanita tani dan melakukan survey lokasi ke tempat pelaku UMKM kelompok wanita tani Desa Karangdawa Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal. dari hasil kegiatan tim pengabdian mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra, untuk selanjutnya menentukan solusi yang ditawarkan dan langkah kegiatan yang akan dilaksanakan di lapangan.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan kegiatan penyuluhan kepada pelaku dalam membuat aneka stik aneka rasa dengan memanfaatkan bahan yang ada di alam. Pertama-tama peneliti menyiapkan bahan-bahan dan alat-alat produksi yang digunakan dalam melakukan penelitian. Adapun bahan-bahan dan langkah-langkah pembuatan stik yang disiapkan adalah sebagai berikut:

Resep Stik Aneka Rasa

(Made In Kelompok Wanita Tani (KWT) Limbangan Tahun 2024)

1. Resep Stik Bayam

Bahan-bahan:

- a. 500 gr tepung terigu pro sedang (segitiga biru)
- b. 125 gr tepung tapioca
- c. 50 gr daun bayam (chopper kasar)
- d. 150 ml air (tuang sedikit demi sedikit)
- e. 50 gr margarin
- f. 1 saset santan kara cair
- g. 1 butir telur (kocok lepas)
- h. 1 sdt garam
- i. 2 sdt kaldu ayam bubuk

Semua bahan diaduk, diuleni sampai kalis, jangan lembek, dibentuk pipih dan dibentuk stik menggunakan alat stik.

2. Resep Stik Buah Naga

Bahan-bahan:

- a. 500 gr tepung terigu pro sedang (segitiga biru)
- b. 200 gr tepung tapioca
- c. 175 gr buah naga (chopper kasar)
- d. 20 ml air (tuang sedikit demi sedikit)
- e. 1 sdt margarin
- f. 1 butir telur (kocok lepas)
- g. 1/2 sdt garam
- h. 1 sdt kaldu ayam bubuk
- i. 1 sdt bawang putih bubuk

Semua bahan diaduk, diuleni sampai kalis, jangan lembek, dibentuk pipih dan dibentuk stik menggunakan alat stik.

3. Resep Stik Bawang

Bahan-bahan:

- a. 500 gr tepung terigu pro sedang (segitiga biru)
- b. 125 gr tepung tapioca
- c. 150 ml air (tuang sedikit demi sedikit)
- d. 50 gr margarin (blue band)
- e. 1 saset santan kara cair

- f. 1 butir telur (kocok lepas)
- g. 1 sdt garam
- h. 2 sdt kaldu ayam bubuk
- i. Daun bawang secukupnya (diiris tipis)
- j. Sledri secukupnya (diiris tipis)
- k. 4 siung bawang merah (dihaluskan)
- l. 2 siung bawang putih (dihaluskan)

Semua bahan diaduk, diuleni sampai kalis, jangan lembek, dibentuk pipih dan dibentuk stik menggunakan alat stik.

4. Resep Stik Jambu Merah

Bahan-bahan:

- a. 500 gr tepung terigu pro sedang (segitiga biru)
- b. 200 gr tepung tapioca
- c. 175 gr jambu biji merah (chopper halus, disaring)
- d. 20 ml air (tuang sedikit demi sedikit)
- e. 1 sdt margarin
- f. 1 butir telur (kocok lepas)
- g. 1/2 sdt garam
- h. 1 sdt kaldu ayam bubuk
- i. 1 sdt bawang putih bubuk

Semua bahan diaduk, diuleni sampai kalis, jangan lembek, dibentuk pipih dan dibentuk stik menggunakan alat stik.

5. Resep Stik Ubi Ungu

Bahan-bahan:

- a. 500 gr tepung terigu pro sedang (segitiga biru)
- b. 150 gr tepung tapioca
- c. 500 gr ubi ungu (kukus, haluskan)
- d. 50 ml air (tuang sedikit demi sedikit)
- e. 1 sdm margarin
- f. 1 butir telur (kocok lepas)
- g. 1/2 sdt garam halus
- h. 1 sdt vanilla bubu
- i. 100 gr gula halus

Semua bahan diaduk, diuleni sampai kalis, jangan lembek, dibentuk pipih dan dibentuk stik menggunakan alat stik.

Kedua menyiapkan alat-alat yang digunakan dalam proses produksi, meliputi: Chopper, Pisau, Gunting, Baskom, Sendok, Talenan, Nampan, Ulekan, Penggiling Stik, Penggorengan, Kompor, Meja, Kursi, Karpet dan lain-lain, serta tambahan bahan baku yaitu minyak goreng untuk menggoreng dan gas LPG.

Selanjutnya pendamping memberikan lembar prosedur atau langkah-lahkah dalam proses pembuatan stik dengan membagi menjadi 4 kelompok bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Karangdawa Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. setiap kelompok membuat 1 varian rasa yang terdiri dari:

1. Kelompok 1 membuat stik bayam
2. Kelompok 2 membuat stik buah naga
3. Kelompok 3 membuat stik bawang
4. Kelompok 4 membuat stik ubi ungu

Setiap kelompok terdiri dari empat orang bekerjasama membuat satu varian rasa dari stik dari bahan baku sampai menjadi produk siap makan dengan mengikuti panduan dan penjelasan dari pendamping. Berikut ini adalah gambar kelompok wanita tani dalam mengolah bahan baku menjadi makanan siap makan:



Gambar 1. Proses Pembuatan Produk

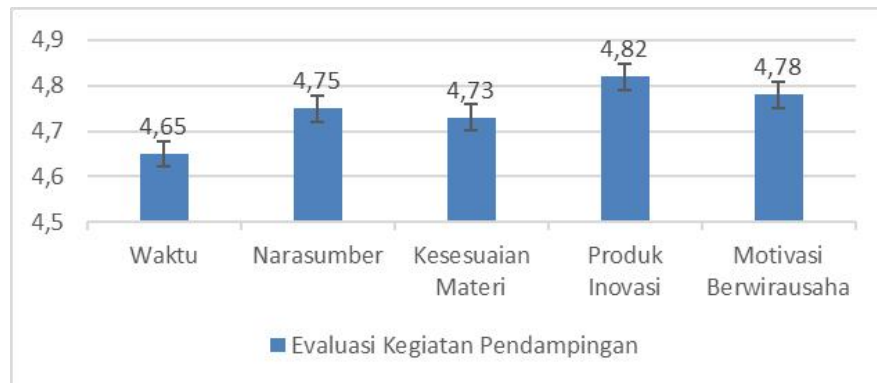
Setelah matang menjadi makanan siap makan pendamping menunjukkan cara mengemas supaya bisa evisien dan layak jual. Berikut ini adalah gambar stik vegetarian aneka varian rasa yang di buat oleh kelompok wanita tani sebagai produk siap jual:



Gambar 2. Produk Siap Jual Stik Vegetarian Aneka Rasa

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan diakhir kegiatan untuk mengetahui respon ibu-ibu terhadap kegiatan yang dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan membagikan kuisisioner kepada peserta. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan diantaranya narasumber, kesesuaian materi, durasi waktu pelaksanaan, produk inovasi serta motivasi kewirausahaan. Penilaian menggunakan skala liker Tidak puas nilainya satu (1) kurang puas nilainya dua (2) sedang nilainya tiga (3) puas nilainya empat (4) sangat puas nilainya lima (5). Hasil evaluasi kegiatan pendampingan kelompok Wanita tani desa karang dawa adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Evaluasi Kegiatan Pendampingan Kelompok Wanita Tani Desa Karangdawa

Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan peserta puas namun durasi waktu pelaksanaan kegiatan dianggap kurang dan perlu dilakukan kegiatan lanjutan seperti pendampingan dalam waktu tertentu sehingga dapat langsung diimplementasikan hasil sosialisasi yang telah diberikan. Berdasarkan angket diatas jawaban responden selaku kelompok tani yang mengikuti pelatihan manajemen usaha dan pengolahan produk inovasi bagi kelompok wanita tani menunjukkan minat yang bagus dan langsung menindak lanjuti pelatihan yang diberikan berkaitan dengan pengelolaan keuangan, menciptakan pemasaran yang baik serta penciptakaan inovasi produk. Secara kondisi lapangan memang produk KWT monoton hanya jus dan sayur di kantong kresek dan itu tidak memiliki value lebih karena memang secara potensi pasar kurang baik menurut ibu-ibu. Secara manajemen keuangan juga belum tertata belum rapi dimana setiap kali panen hasilnya selalu minus tidak ada pencatatan dan kuranya perhitungan harga. Selain sektor pemasarnya masih belum optimal dikarenakan masih menganut sistem pokonya laku. Dengan adanya pelatihan manajemen usaha ini bisa membantu memperbaiki sistem di usaha KWT.



Gambar 4. Pose bersama dengan Kelompok Wanita Tani Desa Karangdawa Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal

Berdasarkan gambar 4 mengenai Pose bersama dengan kelompok wanita tani Desa Karangdawa, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal menggambarkan bahwa pelatihan membuat produk inovasi bisa berjalan dengan baik, sumber daya lokal sebagai tanaman pangan

pekarangan dapat mempunyai nilai tambah sebagai produk unggulan. Pelatihan dilakukan dengan memberikan contoh kemasan yang berkualitas sebagai inovasi kelompok wanita tani dan membuat kelompok wanita tani menjadi sadar dan meningkatkan kualitas pengemasan produk. Dalam pengabdian ini ada dua sifat kegiatan yaitu: perintisan (kegiatan yang merintis hal baru dalam mengatasi suatu permasalahan). Penunjang (kegiatan yang dilakukan untuk menunjang berbagai kegiatan pihak lain). Sehingga penting bagi kami bahwa program yang kami laksanakan mampu memberikan hasil positif kepada mitra kami yaitu KWT di desa Karangdawa. Tolak ukur yang kami gunakan di sini adalah adanya penurunan terkait;

1. Adanya hasil bumi dari lahan KWT yang kurang dalam pengelolaan dan manajemen pada pemasaran produk.
2. Kegiatan ini untuk meningkatkan surplus pada KWT dan memberdayakan kembali potensi kader-kader KWT.
3. Hasil bumi yang ada pada lahan KWT yang semakin hari semakin fluktuatif maka dari itu di buat lah inovasi yang bisa menghasilkan surplus pada mitra.

Dari tolak ukur tersebut, program kami mendapatkan respon positif dan antusias Dari Pihak KWT untuk berkelanjutan untuk melanjutkan hasil produk dan teknis manajemen pada mitra terkait pemanfaat hasil lahan. Ini menjadi hasil dasar bagi kami untuk mempertahankan usaha lokal dan pemanfaatan hasil lahan yang mana masukan dari mitra dan aparat desa menjadi inputan bagi sistem yang sedang di bangun. Dampak ekonomi dalam Program yang di laksanakan bisa memberikan dampak positif bagi para kelompok wanita tani yang memiliki keterampilan manajemen usaha dan mampu menghasilkan produk inovatif memiliki potensi untuk meningkatkan pendapat mereka. Dengan keterampilan manajemen yang ditingkatkan, kelompok wanita tani bisa mengelola lahan pertanian lebih efisien pengolahan produk inovatif memungkinkan KWT untuk menghasilkan produk tambahan.

Dampak sosial dalam penelitian ini wanita tani dapat mengembangkan keterampilan baru dalam manajemen bisnis, pengolahan produk, dan pemasaran, ini membantu mereka menjadi lebih terampil dan berpengetahuan, yang pada gilirannya dapat membantu perkembangan ekonomi dan sosial desa tersebut. Pada sector lain dengan produk yang inovatif dan pengemasan yang menarik, kelompok wanita tani dapat mengembangkan pasar baru dan meningkatkan brand mereka, ini membantu produk mereka lebih kompetitif dipasar lokal dan bahkan internasional. Jika produk yang dihasilkan oleh kelompok wani tani memiliki daya tarik unik, ini dapat mempengaruhi sektor pariwisata lokal, wisatawan bisa tertarik mengunjungi desa Karangdawa untuk membeli produk tersebut

KESIMPULAN

Kesimpulan

Melakukan pengembangan hasil lahan pertanian milik KWT desa karangdawa seperti pelatihan packaging dan membuat inovasi sebuah produk seperti olahan stik vegetarian aneka rasa yang terdiri dari stik bayam terbuat dari bahan stik tepung dan sayur bayam, stik buah naga yang terbuat dari bahan stik tepung terigu dan lain-lain dengan buah naga, stik bawang dan stik ubi ungu, merupakan langkah yang tepat agar pemasarannya saat menjual hasil dari lahan pertanian lebih terukur dan memiliki nilai jual yang tinggi, memanfaatkan hasil bumi pertanian untuk dijadikan sebuah ide usaha yang inovasi agar bisa menarik konsumen, dari hasil kegiatan yang di lakukan bertempat di lahan KWT banyak sekali hasil dari lahan yang bisa di kelola oleh KWT dan dipasarkan dengan berbagai strategi dan target market dan dari hasil kegiatan yang kita adakan juga menghasilkan inovasi-inovasi yang baru.

Dampak sosial dalam penelitian ini wanita tani dapat mengembangkan keterampilan baru dalam manajemen bisnis, pengolahan produk, dan pemasaran, ini membantu mereka menjadi lebih terampil dan berpengetahuan, yang pada gilirannya dapat membantu perkembangan ekonomi dan sosial desa tersebut. Pada sector lain dengan produk yang inovatif dan pengemasan yang menarik, kelompok wanita tani dapat mengembangkan pasar baru dan meningkatkan brand mereka, ini membantu produk mereka lebih kompetitif dipasar lokal dan bahkan internasional.

Saran

Untuk kegiatan selanjutnya dapat dilakukan penambahan narasumber yang berasal dari pelaku UMKM sehingga ibu-ibu kelompok wanita tani bisa memahami prosedur pembuatan UMKM serta perlu dilakukan pendampingan lanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Rosyadi, Pendampingan Pemasaran Produk Makanan Ringan Kelompok Wanita Tani Desa Temanggung Kecamatan Kaliangkrik, PROFICIO: *Jurnal Abdimas FKIP UTP* Vol.5 No. 1 (2024): 504-510.
- Anwar. 2006. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Astuti R, Hakim MA. 2021. Pengaruh Label Halal dan Ketersediaan Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada 212 Mart di Kota Medan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*. 4(1): 1–10. <https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v1i1.503>
- Cahyana Nursidiq, dkk., Pendampingan Manajemen Usaha Guna Mewujudkan Pemulihan Ekonomi Kelompok Wanita Tani di Masa Pandemi, *Prosiding PKM-CSR*, Vol.4 e-ISSN: 2655-3570 (2021), 1234-1240.
- Dinanti A, Nugraha GA. 2019. Sistem Informasi pada Administrasi UMKM. *Jurnal Administrasi dan Kesekretarisan*. 4(2): 159–171. <https://doi.org/10.33998/jurnal-manajemensisteminformasi.2019.4.2.621>
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hafid Adim Pradana, “Pengembangan Manajemen Organisasi Kelompok Wanita Tani Dapog sebagai Upaya Memaksimalkan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Dusun Maron, Desa Pujon Kidul, Malang,” *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, Volume 6, Nomor 1, Juni, e-ISSN 2548-3463, (2021): 107-112.
- Handayani, R. 2020. Sosialisasi Manajemen Usaha Untuk Pengembangan Ekonomi Keluarga Pada Kelompok Pkk Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 20-27.
- Huberman & Miles. 2009. *Qualitative Data Analysis*. UI Express. Jakarta: Indonesia.
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muizu, w ode Z., Sari, prima yusi, & Handani, welly larasakti. 2019. Peranan Kelompok Tani Wanita (KWT) Tali Wangi dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Citali, Kabupaten Sumedang. *SNK, 1*, 151–164.
- Pasaribu, R. 2020. Optimalisasi Media Online Sebagai Solusi Promosi Pemasaran UMKM di Semarang pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.24167/JKM.V1I1.2848>
- Philip Kotler dan G. Amstrong. 2010. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. 2020. Model Participation Aci Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 06(01), 62–71.
- Ratnasari, D., Rauf, A., & Boekoesoe, Y. 2017. Analisis Hubungan Manajemen Usaha Tani Padi Sawah Dengan Tingkat Keberhasilan Gapoktan serumpun. *AGRINESIA*, 2.

- Rina Wati, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “Seruni” Berbasis Sumber Daya Lokal, (*Pendidikan Luar Sekolah*, 2013).
- Rohiat. 2017. *Manajemen, Teori dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Setiawati. 2020. Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tanggerang Selatan. *Jurnal UM Surabaya*, 4(2), 12-19.
- Sri Dwiningsih. 2023. “Meningkatkan Profit UMKM Melalui Manajemen Keuangan yang Efektif di Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru.” *Berdaya Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. E-ISSN: 1234-5678, Vol.1 November 2023.
- Sri Dwiningsih. 2023. Meningkatkan Profit UMKM Melalui Manajemen Keuangan yang Efektif di Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru. *Berdaya Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. E-ISSN: 1234-5678, Vol.1 November 2023, 11-19.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan R and D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutomo. 2012. *Serba-Serbi Manajemen Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tuty Alawiyah, dkk. 2022. “Sosialisasi Manajemen Usaha untuk Pengembangan Ekonomi Keluarga di Kelompok Wanita Tani Kelurahan Mamburungan.” *Abdonesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 2 Nomor 2 Agustus 2022. P-ISSN 2775-0183. Hal.72-78
- Umbul Joka, dkk. 2022. “Inovasi Pengembangan Media Pemasaran UMKM Sukamaju Ajaobaki Berbasis E-Marketing pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Volume 05 ISSN: 2622-6766. Hal. 1-14.
- Wawan Dhewanto, dkk. 2015. *Manajemen Inovasi Untuk Usaha Kecil dan Mikro*. Bandung: Alfabeta.
- Widawati, E., Zeinora., Sasmoko, A. 2020. *Manajemen Ekonomi Sebagai Solusi Penataan Kehidupan Keluarga Yang Lebih Baik*. Jakarta Selatan: Universitas Indraprasta PGRI.
- Woro Harkandi Kencana, dkk. 2022. “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Berbasis Urban Farming di Kelurahan Malaka Sari dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga.” *Jurnal Warta LPM* Vol. 25, No.4, p-ISSN: 1410-9344. Hal 433-443.
- Wuryuningsih Dwi Sayekti, dkk. 2023. Pembinaan Kelompok Wanita Tani dalam Inovasi Olahan Pangan Lokal Bersertifikat Halal di Kecamatan Rajabasa, Lampung. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat: Agrokreatif*. Maret 2023, Vol 9 (1): 46-57 ISSN 2460-8572, EISSN 2461-095X. Hal. 46-57.